



PEMAHAMAN DAN PENERAPAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI
PADA ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU DI BANJAR TRI PARARTHA
PERUMNAS TANJUNG KARANG MATARAM

Oleh

I Ketut Bagiastra¹ & Si Luh Putu Damayanti²

^{1,2}Dosen LLDIKTI Wilayah VIII dpk STP Mataram

Email: 1bagiastraketut@gmail.com & 2sp.damayanti@gmail.com

Abstrak

Konsep personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena konsep personal hygiene akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, social, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan. Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya di lihat dari segi kesehatannya sendiri, tetapi harus di lihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat sakit” atau kesehatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah perilaku hidup sehat (personal hygiene dan sanitasi). Semua harapan diatas tentu tidak dapat diraih dalam sekejap, melainkan harus ada upaya-upaya yang harus dilakukan secara mendasar. Penanaman perilaku hidup sehat dapat mulai ditanamkan dikalangan anak-anak. Kenapa anak-anak yang disasar untuk penanaman perilaku hidup sehat? hal ini disebabkan karena anak-anak adalah pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari, bahkan ada yang berpendapat bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia. Apabila usia dini ini dimanfaatkan dengan menerapkan pendidikan dan penerapan sikap yang baik tentunya kelak ketika dewasa sikap dan moral yang berkembang adalah baik demikian sebaliknya bila pendidikan dan penanaman sikap tidak baik akan berkembang sikap yang kurang baik tentunya. Oleh karena itu pendidikan anak-anak adalah investasi yang sangat mahal harganya bagi keluarga dan juga bagi bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa yang akan meneruskan estafet perjuangan para pendahulu kita. Melalui anak-anak diharapkan secara bertahap pemahaman tentang konsep hidup sehat dapat dimulai terutama perilaku hidup sehat sehari-hari. Metoda yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui sosialisasi, meninjau lingkungan sekitar, dan melalui aksi kebersihan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini disambut positif oleh anak-anak sekolah minggu di Pura Perumnas Tanjung Karang dan guru-guru yang mengajar disana, 3 (tiga) orang mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ini. Program sosialisasi diapresiasi dengan baik, sebab hasil dari kegiatan diharapkan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terkecil (keluarga) maupun masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan. Anak-anak sekolah minggu di Perumnas Tanjung Karang adalah sebagian berasal dari lingkungan masyarakat yang berasal dari Bali sehingga ada akulturasi budaya diantara anggota lainnya yang memang sudah lama bermukim di Lombok.

Kata Kunci : *Personal hygiene, Sanitasi*



PENDAHUALUAN

Analisis Situasi

Konsep personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena konsep personal hygiene akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, social, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan (Adams dan Y. Motarjemi, 2003). Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya di lihat dari segi kesehatannya sendiri, tetapi harus di lihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat sakit” atau kesehatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah perilaku hidup sehat (personal hygiene dan sanitasi) (Depkes, 2000).

Semua harapan di atas tentu tidak dapat diraih dalam sekejap, melainkan harus ada upaya-upaya yang harus dilakukan secara mendasar. Penanaman perilaku hidup sehat dapat mulai ditanamkan dikalangan anak-anak. Kenapa anak-anak yang disasar untuk penanaman perilaku hidup sehat? hal ini disebabkan karena anak-anak adalah pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari, bahkan ada yang berpendapat bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia. Apabila usia dini ini dimanfaatkan dengan menerapkan pendidikan dan penerapan sikap yang baik tentunya kelak ketika dewasa sikap dan moral yang berkembang adalah baik demikian sebaliknya bila pendidikan dan penanaman sikap tidak baik akan berkembang sikap yang kurang baik tentunya. Oleh karena itu pendidikan anak-anak adalah investasi yang sangat mahal harganya bagi keluarga dan juga

bagi bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa yang akan meneruskan estafet perjuangan para pendahulu kita. Melalui anak-anak diharapkan secara bertahap pemahaman tentang konsep hidup sehat dapat dimulai terutama perilaku hidup sehat sehari-hari.

Kata “hygiene” berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan. Dalam sejarah Yunani, Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit). Arti lain dari Hygiene ada beberapa yang intinya sama yaitu: 1. Ilmu yang mengajarkan cara-cara untuk mempertahankan kesehatan jasmani, rohani dan sosial untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. 2. Suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada. 3. Keadaan dimana seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan aman (sehat) dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya. 4. Menurut Brownell, hygiene adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan. 5. Menurut Gosh, hygiene adalah suatu ilmu kesehatan yang mencakup seluruh faktor yang membantu/mendorong adanya kehidupan yang sehat baik perorangan maupun melalui masyarakat. Hygiene adalah Usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu, maupun usaha kesehatan pribadi hidup manusia (Richard Sihite, 2000).

Personal hygiene adalah perawatan diri dimana individu mempertahankan kesehatannya, dan dipengaruhi oleh nilai serta keterampilan. Menurut Mosby bahwa “kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dasar kesehatan seseorang untuk kesehatan fisik dan kesehatan psikis” (dalam Prista 2007 : 3). Macam-macam personal hygiene :

- a. Perawatan kulit kepala dan rambut.
- b. Perawatan mata.
- c. Perawatan hidung.
- d. Perawatan telinga.
- e. Perawatan kuku tangan dan kuku kaki.
- f. Perawatan genitalia.
- g. Perawatan kulit seluruh tubuh.
- h. Kebiasaan buang air besar



di jamban. i. Kebiasaan minum air yang sudah di masak. Masalah hygiene tidak dapat dipisahkan dari masalah sanitasi, sehingga sejak dini perlu ditanamkan kebiasaan hidup sehat. Kebiasaan hidup bersih, bekerja bersih sangat membantu dalam mengolah makanan yang bersih pula (Richard Sihite, 2000).

Berdasarkan analisis situasi di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Mengenalkan perilaku hidup sehat sejak dini kepada anak khususnya pada kelompok anak-anak sekolah minggu di Perumnas Tanjung Karang Mataram. (2) Metode yang digunakan dengan bercerita, bernyanyi, bersajak, karya wisata, dan pembiasaan perilaku yang mengarah pada perilaku hidup sehat.

Untuk mengatasi persoalan yang terjadi dikalangan anak-anak saat ini khususnya dalam bidang kesehatan, terlebih lagi membiasakan hidup sehat. Kami mencoba menawarkan beberapa solusi antara lain: (a) Memberikan pemahaman yang benar tentang pentingnya hidup sehat. (b) Membiasakan pola hidup sehat melalui personal hygiene dan sanitasi. (c) Memberikan pemodelan pola hidup sehat melalui hygiene dan sanitasi.

Target Luaran dalam kegiatan ini adalah Setelah sosialisasi berlangsung diharapkan anak-anak sekolah Minggu di Perumnas Tanjung Karang Mataram secara bertahap berperilaku hidup sehat pada kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat ditularkan pada kalangan anak sebaya mereka.

Indikator Keberhasilan kegiatan ini antara lain: (a) Jumlah peserta didik yang hadir tidak kurang dari 60 persen, (b) Ketercapaian target materi yang direncanakan, (c) Kemampuan peserta didik dalam memahami perilaku hidup sehat dengan menunjukkan aksi nyata dari beberapa sikap hidup sehat yang sesuai dengan kemampuan anak-anak.

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : (a) Peningkatan kemampuan anak-anak dalam memahami perilaku hidup sehat di sekolah Minggu Perumnas Tanjung Karang Mataram. (b) Memotivasi para tutor agar setiap hari mencontohkan bentuk aksi dari perilaku hidup

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

sehat sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang kesehatan. (c) Hasil sosialisasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada satuan pendidikan anak-anak.

LANDASAN TEORI

Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan diselenggarakan melalui 15 macam kegiatan, salah satunya adalah pola hidup sehat. Upaya pola hidup sehat akan lebih ditingkatkan untuk mendukung peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna. Semua itu merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari kebiasaan hidup yang kurang dan tidak memenuhi persyaratan kesehatan (Depkes RI, 2009).

Peluang terjadinya kontaminasi dapat terjadi pada setiap saat, kebiasaan yang tidak higienis dan saniter dapat mengakibatkan adanya gangguan yang dapat menimbulkan penurunan kesehatan pada masyarakat (Naria, 2005). Hygiene dan sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena erat kaitannya. Misalnya hygiene sudah baik karena mau mencuci tangan, tetapi sanitasinya tidak mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, maka mencuci tangan tidak sempurna (Depkes RI, 2004). Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk dapat menyelenggarakan sanitasi yang efektif adalah faktor lingkungan, faktor manusia, dan faktor peralatan kebersihan (Chandra, 2006: 86). Tempat umum biasanya menyediakan berbagai kelengkapan bagi orang yang beraktivitas ditempat itu. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makanan dan Restoran, terdapat beberapa aspek yang diatur.



1. Pengertian Hygiene dan Sanitasi

Hygiene dan sanitasi adalah dua istilah dari bahasa Inggris yaitu "hygiene" yang berarti : usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu, maupun usaha kesehatan pribadi manusia, dan "sanitation" yang berarti : usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. (1). Menurut Brownell (R. Sihite. 2000:3) menyatakan hygiene adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan. (2). Gosh berpendapat bahwa hygiene adalah suatu ilmu kesehatan yang mencakup seluruh faktor yang membantu /mendorong adanya kehidupan yang sehat baik perorangan maupun melalui masyarakat. (3). Prescott menyatakan bahwa hygiene terbagi ke dalam dua aspek yang menyangkut individu (Personel Hygiene) dan yang menyangkut lingkungan (Environment). (4). Di dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1996, Hygiene di nyatakan sebagai kesehatan masyarakat yang meliputi semua usaha untuk memelihara, melindungi, dan mempertinggi derajat kesehatan badan, jiwa, baik untuk umum maupun perorangan yang bertujuan memberikan dasar-dasar kelanjutan hidup yang sehat, serta mempertinggi kesehatan dalam perikemanusiaan. Jadi Hygiene merupakan aspek yang berkenaan dengan kesehatan manusia atau masyarakat yang meliputi semua usaha serta kegiatan untuk melindungi, memelihara, dan mempertinggi tingkat kesehatan jasmani maupun rohani baik perorangan maupun kelompok masyarakat. Hygiene bertujuan untuk memberikan dasar kehidupan yang sehat bagi seluruh aspek kehidupan dalam rangka mempertinggi kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan (1). Hopkins mengatakan bahwa sanitasi adalah cara pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan. (2). Sanitasi makanan (Sihite 2009:91)

merupakan suatu usaha pencegahan untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu, merusak kesehatan, mulai dari minuman itu sebelum diproduksi, (3). selama dalam proses pengolahan, pengangkutan, penyimpanan hingga sampai ke tahap penyajian makanan dan minuman itu siap di konsumsi. (4). Dr. Azrul Azwar, MPH (2000:4) mengatakan sanitasi merupakan cara pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. (5). menurut WHC, sanitasi adalah pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kehidupan manusia, baik fisik maupun mental.

Jadi sanitasi merupakan keseluruhan upaya yang mencakup kegiatan atau tindakan yang perlu dilakukan untuk membebaskan hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan manusia, baik itu berupa barang atau jasa, dari segala bentuk gangguan atau bahaya yang merusak kebutuhan manusia di pandang dari sudut kesehatan.

Aspek-aspek Hygiene dan sanitasi

Di dalam penerapan hygiene dan sanitasi, terdapat tiga aspek penting, yaitu :

1. Aspek Kesehatan

a. Mencegah berkembangnya penyakit menular, b. Mencegah timbulnya penyakit akibat kerja, c. Mencegah terjadinya kecelakaan, d. Menjaga kebersihan area.

2. Aspek Estetika

a. Mencegah timbulnya tempat-tempat yang kotor b. Mencegah pemandangan yang kurang sedap di sekitar hotel dan di area kitchen c. Mencegah timbulnya bau-bau yang tidak sedap d. Meningkatkan rasa kenyamanan dalam bekerja.

3. Aspek Bisnis Operasional

a. Menarik minat tamu untuk berkunjung, b. Merupakan sarana promosi yang ampuh.

Ruang lingkup Hygiene dan Sanitasi

Hygiene dan sanitasi merupakan suatu dasar dari kualitas hidup sehat. Dalam hal ini sangat di



perhatikan kebersihan dan kerapian lingkungan. Kebersihan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi kesehatan personel maupun lingkungan. Di dalam lingkungan hidup kebersihan merupakan hal yang utama dalam kehidupan. Kebersihan harus diperhatikan dengan baik dan benar guna mendukung kesehatan hidup manusia. Oleh sebab itu kebersihan lingkungan harus bertanggung jawab dan terhadap kesehatan masyarakatnya. Ruang lingkup hygiene dan sanitasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, sehingga mengoptimalkan kinerja dalam melaksanakan kehidupannya.

Adapun ruang lingkup hygiene dan sanitasi adalah sebagai berikut :

- **Penyediaan air bersih/ air minum (*water supply*):** ini meliputi pengawasan terhadap kualitas, kuantitas, dan pemanfaatan air.
- **Pengolahan sampah (*refuse disposal*):** ini meliputi cara pembuangan sampah, peralatan pembuangan sampah dan cara penggunaannya.
- **Pengolahan makanan dan minuman (*food sanitation*):** ini meliputi pengadaan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan.
- **Pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat (*insect and rodent control*):** ini meliputi cara pengendalian serangan dan binatang pengerat.
- **Kesehatan dan keselamatan kerja:** melakukan kegiatan K3 (baca: **pengertian K3**) meliputi ruang kerja (misalnya dapur), pekerjaan, cara kerja, dan tenaga kerja.

Manfaat Hygiene dan Sanitasi

Seperti yang telah dijelaskan pada pengertian Hygiene dan sanitasi di atas, berikut ini adalah beberapa manfaat hygiene dan sanitasi secara umum: (a) Memastikan tempat beraktivitas bersih, (b) Melindungi setiap individu dari faktor lingkungan yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental, (c) Tindakan pencegahan terhadap

penyakit menular, (d) Tindakan pencegahan terhadap kecelakaan kerja.

Contoh Tindakan Hygiene dan Sanitasi

Tindakan hygiene dan sanitasi seharusnya dimulai dari diri sendiri. Kebiasaan yang baik menjaga kebersihan dan kesehatan akan berdampak besar bagi lingkungan kita. Jadi, dalam hal ini *personal hygiene* punya peranan yang sangat penting.

Contoh Hygiene

Berikut ini adalah contoh tindakan *personal hygiene*: (a) Mencuci tangan hingga bersih setiap kali akan makan. (b) Mandi dan menggosok gigi secara teratur untuk menjaga kebersihan tubuh. (c) Menjaga kebersihan bahan makanan dan juga makanan yang telah diolah. (d) Menjaga kebersihan semua peralatan memasak dan wadah makanan.

Contoh Sanitasi

Berikut ini adalah contoh tindakan sanitasi lingkungan: (a) Membuat dan mengatur saluran pembuangan air hujan di pinggir jalan. (b) Membuat dan mengatur saluran pembuangan limbah rumah tangga (dapur dan kamar mandi). (c) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. (d) Pengelolaan limbah/ sampah dengan baik, teratur, dan berkesinambungan. Misalnya dengan memilah sampah plastik, kertas, organik, kaca, dan logam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi yang berlangsung bertahap selama satu bulan.

Materi sosialisasi dirancang berdasarkan metode yang sudah ditetapkan diatas. Tim sosialisasi menyiapkan dan menyesuaikan materi yang menjadi kebutuhan para peserta sosialisasi.

Kegiatan diawali dengan pengenalan mengenai tujuan dan sasaran kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta sosialisasi yang dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta pelatihan.

Pelatihan dibagi dalam tiga bagian yaitu pengenalan secara umum kepada peserta didik dan tutor pendampingnya, tahap kedua pengenalan materi sosialisasi perilaku hidup sehat, tahap ketiga implementasi dari aspek



perilaku hidup sehat yang disesuaikan dengan usia anak peserta didik. Adapun durasi kegiatan sosialisasi berbeda antara masing masing tahapan, ini dimaksudkan agar anak tidak bosan, namun ketika pada tahap implementasi waktu penyajian alokasinya lebih banyak disediakan, hal ini sengaja dirancang seperti itu karena seperti kita ketahui sifat anak-anak lebih cenderung meniru sehingga ketika implementasi kita lebih kepada bentuk aksi dilapangan dengan menerapkan elemen perilaku hidup sehat yang sesuai dengan usia mereka.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Dalam melaksanakan tugas pokok tri dharma perguruan tinggi Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram sangat memperhatikan berbagai isu strategis sesuai dengan arah dan kebijakan penelitian dan tema unggulan penelitian dan pengabdian dalam periode 5 tahun ke depan. Pengembangan unggulan penelitian dan pengabdian di STP Mataram dilakukan berbasis pada unit pengabdian terkecil seperti laboratorium, program studi, dan pusat-pusat kajian, dengan tetap mendorong kerjasama lintas unit, lintas disiplin, bahkan lintas institusi. melalui pengembangan tema pada tingkat institusi tersebut. Tema dan unggulan penelitian dan pengabdian pada tingkat institusi STP Mataram mengacu pada prioritas penelitian dan pengabdian daerah dan nasional, tanpa meninggalkan peran STP Mataram dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan, teknologi, dan seni secara universal.

STP Mataram dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat membentuk LP2M. Keberadaannya telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan posisi tawar lembaga di masyarakat. Berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada setahun terakhir telah sukses dilaksanakan antara lain: sosialisasi sadar wisata bagi generasi muda di Propinsi NTB, penyuluhan sadar wisata bagi pemandu wisata lokal di Desa senaru, bersih pantai, dan menyukkseskan acara tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah yaitu, Bau Nyale.

Untuk hibah pengabdian dari DIKTI sudah banyak yang mengajukan proposal kegiatan sedangkan untuk hibah penelitian dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Pada tahun ini, LP2M mencoba mengusulkan kegiatan hibah internal agar sasarannya lebih luas dan menyentuh persoalan yang memang membutuhkan intervensi kampus, dalam hal ini akademisi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Tim pelaksana untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal ini berjudul Sosialisasi perilaku hidup sehat dikalangan anak-anak di sekolah Minggu Perumnas Tanjung Karang Mataram berjumlah 2 orang yang terdiri dari: satu orang Ketua Tim Pelaksana berkualifikasi S2 pendidikan Magister Pendidikan dan satu orang sebagai Anggota Tim Pelaksana berkualifikasi S2 Magister Pendidikan. Ketua Tim Pelaksana adalah dosen tetap Kopertis wil 8 dpk yang dipekerjakan pada STP Mataram dengan jabatan Lektor kepala sedangkan anggota pelaksana adalah dosen tetap Kopertis Wilayah VIII yang sama dengan jabatan Lektor Kepala. Pada saat ini, STP Mataram membuka tiga program studi yaitu Progran Sarjana (S1) Pariwisata, D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata yang telah mendapat ijin dan terakreditasi B oleh BAN-PT.

Ketua Tim Pelaksana saat ini mengampu mata kuliah Hygiene dan Sanitasi Pariwisata dan anggota pelaksana mengampu mata Psikologi Pelayanan di program studi Perhotelan .Secara umum kualifikasi tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan Iptek bagi Masyarakat memiliki kompetensi keahlian yang multi disiplin yang dibutuhkan

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini disambut positif oleh anak-anak sekolah minggu di Pura Perumnas Tanjung Karang dan guru-guru yang mengajar disana, 3 (tiga) orang mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ini. Program sosialisasi diapresiasi dengan baik,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



sebab hasil dari kegiatan diharapkan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terkecil (keluarga) maupun masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan. Anak-anak sekolah minggu di Perumnas Tanjung Karang adalah sebagian berasal dari lingkungan masyarakat yang berasal dari Bali sehingga ada akulturasi budaya diantara anggota lainnya yang memang asli Lombok. Sementara bila dilihat dari tingkat pendidikan orang tuanya juga bervariasi ada yang pendidikannya Sekolah Menengah Atas (SMA), ada juga yang berpendidikan sarjana dengan berbagai profesi. Dari hasil orientasi yang dilakukan pada tahap awal didapat gambaran bahwa kegiatan rutin anak-anak pasraman minggu adalah anak-anak yang tinggal di lingkungan Perumnas Tanjung Karang dan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi latihan pembuatan sarana upacara (banten/ sesajen), belajar tentang nilai- nilai agama, sastra bali, tari-tarian bali, gambelan bali, yoga, mengikuti kegiatan lomba, dan kegiatan lain yang sifatnya insidental. Pada situasi ini perilaku individu tanpa disadari dan mereka juga belum paham tentang menjaga kebersihan lingkungan, dan keindahan lingkungan sehingga tanpa merasa bersalah mereka membuang sampah sembarangan, mencuci tangan sebelum makan, semua itu adalah perilaku yang belum mencerminkan hygiene dan sanitasi. Sementara masih banyak ketidaktahuan anak-anak pasraman tentang pentingnya hygiene dan sanitasi terutama anak-anak pasraman.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa dari program yang telah direncanakan dilaksanakan kegiatan sosialisasi tentang sadar wisata melalui pemahaman gerakan hygiene dan sanitasi pada siswa-siswa pasraman pura Saraswati Perumnas Tanjung Karang, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi ke siswa-siswa pasraman pura Saraswati Perumnas Tanjung Karang, kegiatan ini dilakukan dua tahap dengan harapan agar materi yang diterima lebih intensif, tanggapan dari peserta begitu antusias karena memang selama ini mereka belum tahu tentang hygiene dan sanitasi yang

memang harus ditanamkan sejak dini, sehingga menjadi gaya hidup sehat. Kegiatan selanjutnya adalah meninjau sanitasi lingkungan yang senyatanya. Dalam kegiatan kunjungan tersebut sesuai dengan metode yang sudah disepakati kita melakukan *relationship building* dengan masyarakat sekitar, antara lain kita sampaikan dengan bahasa yang mereka pahami betapa pentingnya kita mengetahui dan melakukan gerakan hidup sehat dengan memulai dari lingkungan terkecil yaitu diri kita, keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Dari kegiatan kunjungan lapangan ini secara bertahap *relationship building* mulai dipahami oleh mereka. Hasil evaluasi di lapangan setelah sosialisasi dilaksanakan sungguh menggembirakan sebab diakhir kegiatan kami melakukan kunjungan lapangan lagi ke Pura Saraswati Perumnas Tanjung Karang. Ada beberapa perubahan sikap yang cukup signifikan dimana lingkungan dan perubahan perilaku hidup sehat pada anak-anak sekolah minggu sudah menunjukkan perubahan misalnya lingkungan tertata dengan baik, kebersihan, dan kebiasaan hidup sehat. Anak-anak berpakaian rapi, tangan bersih, rambut disisir rapi, dan membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak dibiasakan menyapu lantai mengumpulkan sampah dan ditempatkan pada tempatnya. Selesai membersihkan halaman anak-anak diajak mencuci tangan dengan sabun. Semua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan anak-anak hidup sehat.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah waktu dan jadwal pelatihan yang masih berbenturan dengan kegiatan jadwal rutin yang harus diselesaikan oleh anak-anak. Pareasi umur peserta masih sangat jauh sehingga kemampuan menyimak dan memahami konsep yang kita berikan masih sangat berpareasi.

Hasil kegiatan sosialisasi secara garis besar mencakup beberapa komponen sehingga menyikapi hal tersebut kami dari tim sosialisasi menyesuaikan, sehingga hasil dari kegiatan sosialisasi adalah (a) Jumlah peserta pelatihan



dan kehadiran tidak kurang dari 85 persen, (b) Ketercapaian target materi sosialisasi yang direncanakan, (c) Kemampuan peserta dalam menterjemahkan bentuk aksi dari hygiene dan sanitasi dilapangan terserap dengan baik.

Ketercapaian target materi pada kegiatan sosialisasi ini cukup baik, karena materi sosialisasi telah disampaikan secara keseluruhan. yang telah disampaikan adalah: (a) Pengantar secara umum tentang hygiene dan sanitasi, (b) Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang personal hygiene dalam bentuk pemahaman dan gerakan hidup sehat. (c) Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang sanitasi dalam bentuk pemahaman dan lingkungan bersih dan sehat, (d) Penerapan bentuk aksi dilapangan dengan metode *relationship building*.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi cukup baik. Meskipun begitu, diharapkan kedepan sosialisasi tentang hygiene dan sanitasi melalui gerakan hidup sehat yang diberikan akan lebih diintegrasikan juga kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil sosialisasi ini berdasarkan komponen-komponen diatas, dapat juga dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Manfaat yang didapatkan dari peserta dari kegiatan sosialisasi ini adalah adanya wawasan baru tentang hygiene dan sanitasi yang sebenarnya adalah kebutuhan setiap individu dan diharapkan pemahaman ini melekat dalam kehidupan sehari hari . Manfaat lain dari sosialisasi ini yaitu hasil sosialisasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan pembangunan bidang kesehatan dan lingkungan.

Rencana Keberlanjutan Kegiatan

Program kegiatan sosialisasi ini hanya berlangsung kurang lebih 1 bulan, kedepannya program sejenis diharapkan dapat dilaksanakan lagi dengan jangkauan peserta lebih banyak dan waktu yang lebih lama serta materi sosialisasi yang lebih luas. Anak-anak sekolah minggu di Pura Saraswati Perumnas Tanjung Karang sebagai sasaran utama kegiatan sosialisasi ini

Vol.13 No.7 Februari 2019

memerlukan pengulangan sosialisasi secara berkelanjutan dari model yang ada disekitar mereka, sehingga harapan kami kegiatan sosialisasi tentang hygiene dan sanitasi melalui gerakan hidup sehat juga harus menysasar anggota keluarga mereka dengan harapan ada kesinambungan dengan lingkungan terdekatnya (keluarga sebagai unit batih / unit terkecil dari masyarakat) dalam berinteraksi dilapangan. Pemahaman yang didapatkan selama sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi anak-anak sekolah Minggu untuk selalu meningkatkan kemampuan dan pemahamannya mereka dalam menerapkan perilaku hygiene dan sanitasi atau bentuk aksi nyata dari gerakan hidup sehat.

Program kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat dilaksanakan sebagai kegiatan keberlanjutan. Sosialisasi ini masih bersifat penyampaian teori dan pemberian pemahaman tentang gerakan hidup sehat. Kedepannya sosialisasi dapat dilakukan dengan cara lain seperti praktek langsung ke lingkungan sekitar lainnya sebagai pembanding sehingga peserta dapat melihat nyata apa yang seharusnya mereka jaga dan lakukan.

P E N U T U P

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Sosialisasi tentang personal hygiene dan sanitasi di kalangan anak-anak sekolah minggu di Banjar Tri Parartha Perumnas Tanjung Karang Mataram dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini dapat sambutan baik dari para peserta dengan tingkat kehadiran mencapai 85%. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi cukup baik, serta perubahan sikap anak-anak dalam pola hidup sehat, hal ini menunjukkan sosialisasi yang diselenggarakan berhasil dan sukses.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, saran yang bisa disampaikan sebagai berikut:

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



1. Adanya kegiatan berkelanjutan yang berupa sosialisasi sejenis untuk selalu diselenggarakan secara terus menerus, sehingga pemahaman yang dimiliki oleh anak-anak sekolah minggu khususnya yang ada di Banjar Tri Parartha Perumnas Tanjung Karang Mataram khususnya yang ada di lingkaran taman Narmada dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatannya sebagai anggota organisasi wanita yang mempunyai fungsi ganda sebagai lokomotif perubahan dalam pembangunan pariwisata.
2. Materi sosialisasi diharapkan terus dikembangkan dan dikreasikan dengan baik, sehingga materi sosialisasi lebih menarik dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktur PAUD. 2009. Pedoman Tehnis Pembentukan Pos PAUD, Depdiknas Jakarta
- [2] Hurlock, Elizabeth.B.2002. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [3] Rahayu, Siti. 1998. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta :Gajah Mada university Press
- [4] Suryani,Luh Ketut.2008. Biarkan Anak Berkembang Wajar, Bekasi :Eviexena Mediatama.
- [5] Sunarto.2005. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Rineka Cipta Kusandrini.
- [6]2009. Pembelajaran BCCT di TPA RSU dr Sutomo Surabaya., Surabaya
- [7] Makalah Pendampingan TPA
- [8] Undang Undang No 20 Tahun 2003. Sistin Pendidikan Nasional.. Jakarta : Biro Hukum dan organisasi Sekjen .Depdiknas
- [9] http://bbawor.blogspot.Com/2008/08/pena_naman_nilai_moral_-untuk_anak_sejak_usia_dini Undang-undang Pariwisata No 10 tahun 2009
- [10] Provinsi Nusa Tenggara Barat,2000 , *Sepuluh Tahun Pembangunan Pariwisata Nusa Tenggara Barat*.
- [11] Bagus Ngurah I Gusti, 2002, *Masalah Budaya Dan Pariwisata Dalam Pembangunan* , Kajian Budaya Universitas Udayana.
- [12] Pendi, Nyoman S, 2002, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Edisi terbaru dengan perbaikan –perbaikan, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [13] Wariyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta, Penerbit Andi
- [14] Pitana I Gde, Surya Diarta I Ketut, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- [15] Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta:
- [16] Mutiara Sumber Widya.
- [17] Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/P/IV/1989 tentang
- [18] Persyaratan Kesehatan Rumah Makan dan Restoran.
- [19] Purnawijayanti, 1999. *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Dalam Pengolahan Makanan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- [20] Richard Sihite, S.Sos, 2000. *Sanitation dan Hygiene*, Penerbit SIC, Surabaya.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN